

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT BUDAYA
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. DEPDIKNAS-RI
No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

SKRIPSI

INTEROGASI KATA “FILSAFAT” MENGGUNAKAN
DIFFÉRANCE

Dosen Pembimbing:
Dr. Stephanus Djunatan
Oleh:
Al Nino Utomo Mehamad
2017510021



BANDUNG

2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI FILSAFAT BUDAYA**

Persetujuan Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul

**INTEROGASI KATA “FILSAFAT” MENGGUNAKAN
*DIFFÉRANCE***

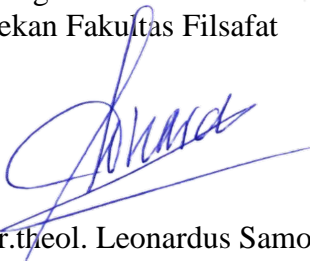
Disusun oleh:

Al Nino Utomo Mehamad 2017510021

Telah disetujui dan diterima sebagai salah satu karya ilmiah mahasiswa yang bersangkutan pada Fakultas Filsafat – Program Studi Filsafat Budaya Universitas Katolik Parahyangan.

Bandung, Juli 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Filsafat



Dr.theol. Leonardus Samosir.

Dosen Pembimbing



Dr. Stephanus Djunatan

ABSTRAK

Kata “filsafat” seringkali dimaknai secara tunggal dan dianggap memiliki kemapanan makna pada dirinya sendiri. Padahal, kata “filsafat” selalu mengalami perubahan makna yang sangat bergantung pada konteks saat kata itu digunakan. Konteks yang dimaksud tentu mengarah pada aspek “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “di mana”. Oleh sebab itu, kata “filsafat” harus dimaknai secara berbeda dan bahkan didekonstruksi agar pemaknaan terhadap kata “filsafat” tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang mapan.

Dengan judul “*INTEROGASI KATA “FILSAFAT” MENGGUNAKAN DIFFÉRENCE*”, tujuan penulisan skripsi ini berusaha menginterogasi dan membongkar kata “filsafat” menggunakan *différance* dari Jacques Derrida dengan cara melihat aspek diakronik dan sinkronik dari kata “filsafat” serta membuat perbandingan dengan kata lain yang memiliki perbedaan dan keserupaan terhadap kata “filsafat” yaitu “*worldview*” dan melakukan komparasi afirmatif terhadap keduanya. Sehingga mengarah pada kesimpulan bahwa kata “filsafat” tidak bisa dianggap sebagai sebuah kata yang universal untuk menggambarkan kemampuan berpikir abstrak manusia.

Kata kunci : Filsafat, Dekonstruksi, *Différance*, *Worldview*, Komparasi, Afirmatif

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada semesta yang selalu bekerja sebagaimana adanya, penulis dimampukan untuk menyelesaikan proses penulisan skripsi ini. Penulis memberi judul “**Interogasi Kata “Filsafat” Menggunakan *Différance***” pada skripsi ini. Penulis menyusun skripsi ini sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) bidang Filsafat di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan. Akan tetapi, lebih dari sekadar syarat untuk memperoleh gelar sarjana, penulis menyusun skripsi ini berangkat dari keprihatinan penulis terhadap pemaknaan kata “filsafat” yang tidak berangkat dari hal lain di luar kerangka umum kata “filsafat” itu sendiri. Penulis sadar dan mengamati bahwa pemaknaan semacam ini tidak melihat kata “filsafat” secara utuh. Hal ini dikarenakan cara pandang masyarakat pada umumnya yang melihat pemaknaan berdasarkan sesuatu pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, penulis menelaah masalah tersebut dengan masuk melalui pemikiran Jacques Derrida khususnya *différance*.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis ditantang untuk mendalami pemikiran filosofis Jacques Derrida tentang *différance* dan menggunakannya untuk menginterogasi kata “filsafat” dan membentuk sebuah perbandingan dengan kata

lain yang memiliki keserupaan dan perbedaan sekaligus. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis juga mengalami kesulitan dan kebuntuan. Akan tetapi dengan usaha tekun dan perjuangan, serta diskusi bersama beberapa pihak, penulis mampu mengatasi masalah yang ada dan menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi motivasi, dukungan, dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini. Secara istimewa, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua khususnya ibu yang selalu mendukung studi saya di Fakultas Filsafat.
2. Bapak Dr. Stephanus Djunatan, selaku dosen pembimbing. Terima kasih sebesar-besarnya penulis haturkan atas kebaikan dan waktu yang telah diberikan untuk mendampingi penulis dan merekomendasikan literatur-literatur terkait kepada penulis. Terima kasih juga karena penulis banyak belajar dan menjadi paham terkait penulisan filosofis dengan masuk ke dalam sebuah pemikiran terlebih dahulu.
3. Para dosen penguji.
4. Terima kasih secara khusus kepada Guru Besar Fakultas Filsafat, Prof. Dr. Ignatius Bambang Sugiharto, para dosen yang telah mengajari penulis untuk berpikir filosofis, serta para staf tata usaha dan para pustakawan atas canda, tawa, serta rasa kekeluargaan yang boleh penulis alami selama menjadi mahasiswa.
5. Terima kasih kepada teman-teman Fakultas Filsafat 2017 khususnya Ryandra Rahmadiputra, Ray Armand, Yoshua Mahendra, dan Laurentius Setyo dan Frater Wayan.

6. Terima kasih penulis haturkan kepada Tim Kelas Isolasi yang memungkinkan penulis untuk merenungkan ide skripsi ini.

8. Terima kasih kepada Eliana Swett yang selalu menemani saya secara virtual selama proses pengerjaan skripsi ini.

9. Terakhir, terima kasih kepada minuman beralkohol yang selalu menjadi penenang di saat penulis menemui kesulitan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa terbuka terhadap kritik, saran, dan diskusi terkait sehingga skripsi ini menjadi karya yang bermanfaat bagi banyak orang.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Interogasi Kata "Filsafat" Menggunakan *Difference***" beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademis.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap skripsi yang telah saya susun ini, atau jika berupa tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 25 Juli 2021



Al Nino Utomo Mehamad

NPM: 2017510021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2. Tujuan Penulisan.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4. Metode Penulisan.....	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II ANALISIS DEKONSTRUKSI DAN <i>DIFFÉRANCE</i>	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.2. Dekonstruksi	7
2.2.1. <i>Différance</i>	17
2.2.2. Sinkronik.....	22
2.2.3. Diakronik	24
BAB III PENERAPAN PENDEKATAN DIAKRONIK DAN SINKRONIK TERHADAP KATA “FILSAFAT”	26
3.1. Genealogi Kata “Filsafat” Sebagai Pendekatan Diakronik	26
3.2. “Apa” dan “Siapa” Sebagai Pendekatan Sinkronik	37
3.3. Spasio-Temporal Sebagai Pembentuk Makna	40
BAB IV PENGGUNAAN “ <i>WORLDVIEW</i> ” SEBAGAI <i>DIFFÉRANCE</i>	43
4.1. Worldview Sebagai <i>Différance</i>	43
4.2. Komparasi Afirmatif Antara <i>Worldview</i> dan Filsafat.....	48
BAB V KESIMPULAN, PENGEMBANGAN, DAN KRITIK.....	54
5.1. Kesimpulan	54
Tabel Perbandingan “Filsafat” dan “ <i>Worldview</i> ”	56

5.2. Pengembangan	60
5.3. Kritik Terhadap <i>Différance</i>	61
5.4. Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
RIWAYAT HIDUP PENULIS	66

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

“Filsafat” atau dalam bahasa Inggris disebut “*philosophy*” sebagai sebuah kata, cukup dikenal oleh berbagai kalangan, baik akademisi maupun masyarakat umum. Hanya saja, kata tersebut seringkali dilihat sebagai sebuah kata yang berdiri sendiri sehingga orang bisa secara arbitrer menyematkan kata “filsafat” dengan kata lain yang sama sekali tidak memiliki keterkaitan khusus dengan kata “filsafat”. Di satu sisi, sebuah kata memang selalu terbuka untuk pemaknaan bahkan kombinasi-kombinasi arbitrer dengan kata lain, tetapi keterbukaan tersebut perlu dipertanyakan, apakah kata “filsafat” hanya dilihat sebagai sebuah kata yang mampu memperlihatkan atribut kedalaman dari sesuatu, atau kata “filsafat” dilihat sebagai sebuah elemen kultural yang sebetulnya sangat terikat dengan satu tradisi tertentu dan tidak bisa dilepaskan begitu saja dari sistem yang melingkupi kata tersebut.

Melihat kata “filsafat” secara kultural tentu akan menemui banyak masalah, terutama masalah epistemologi dalam menentukan apa yang disebut “filsafat” dan “non-filsafat”. Pada titik ini, penulis ingin memperlihatkan bahwa secara kontekstual, kata “filsafat” tidak selalu terbuka seperti apa yang dibayangkan. Kata “filsafat” memiliki realitasnya sendiri dan berada dalam satu sistematika berpikir yang dikembangkan secara ribuan tahun oleh kelompok masyarakat yang disebut “Barat”. Sistematika berpikir itu tercermin dari tradisi tekstual yang saling

berdialektika antara satu dan yang lain. Akademisi di bidang filsafat sudah bisa dipastikan untuk mengetahui bahwa satu karya filosofis memiliki tujuan untuk mengafirmasi atau mengkritik karya sebelumnya. Berdasarkan observasi tersebut, penulis melihat bahwa filsafat adalah sebuah tradisi yang sangat ketat.

Setelah melihat bahwa kata “filsafat” ternyata sangat erat kaitannya dengan tradisi “Barat”, maka masalah selanjutnya yang ditemui adalah saat kata “filsafat” dipertemukan dengan kata lain yang sama sekali tidak mewakili pemikiran “Barat”. Oleh sebab itu, kita perlu memikirkan ulang kata “filsafat Timur” sebagai bentuk afirmasi terhadap pemikiran non-Barat, atau justru upaya untuk “mem-filsafat-kan” tradisi berpikir Timur.

Bertitik tolak dari masalah tersebut, penulis menggunakan *différance* dari Jacques Derrida sebagai media untuk menginterogasi kata “filsafat” melalui aspek kultural yang sebetulnya berada di balik kata “filsafat” dengan melihat secara genealogis bagaimana kata tersebut digunakan. Pemilihan *différance* sebagai media untuk menginterogasi kata “filsafat” berawal dari pernyataan Derrida mengenai *différance* itu sendiri. Derrida menyatakan bahwa *différance* adalah perbedaan sebuah konsep atau objek yang mampu memunculkan makna-makna yang awalnya tidak tampak menjadi menyembul ke permukaan karena adanya sebetulnya pemaksaan terhadap sistem makna untuk merumuskan ulang makna dari sebuah kata.¹ Menurut Derrida, “*différance*” bukanlah sebuah kata atau konsep, “*Différance*” adalah sebuah strategi untuk melihat relasi antara jejak-jejak makna

¹ Jacques Derrida, *Speech and Phenomena and Other Essays on Husserl's Theory of Signs* (Evanston: Northwestern University Press, 1973) 129

tersembunyi yang muncul karena adanya pembukaan terhadap sisi diakronik dan sinkronik dari sebuah kata.²

Selanjutnya, penulis membuat penundaan makna melalui perbedaan dengan kata yang hadir secara tersembunyi di balik kata “filsafat” itu sendiri dan menerapkan perbedaan tersebut dengan kata lain yang memiliki keserupaan dan perbedaan secara sekaligus. Dengan kata lain, penulis ingin menampilkan elemen resiprokal dalam pembentukan makna kata “filsafat” melalui perbedaannya dengan kata lain. Kata tersebut harus bisa menciptakan makna bagi kata “filsafat” maupun bagi dirinya sendiri di saat yang bersamaan.

1.2. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi yang berjudul “Interogasi Terhadap Kata “Filsafat” Menggunakan *Différance*” adalah untuk menginterogasi pemaknaan terhadap kata “filsafat” melalui dua aspek besar dalam *différance* yaitu aspek diakronik dan sinkronik. Dalam pembahasan secara diakronik, penulis ingin memperlihatkan bagaimana pemaknaan kata “filsafat” yang selalu berubah-ubah dan sangat bergantung pada konteks yang melingkupi sebuah jaman secara kultural. Kedua, penulis menggunakan aspek sinkronik yang dibagi menjadi dua metode. Pertama, penulis menginterogasi kata “filsafat” melalui kata lain yang ada namun tersembunyi di balik kata “filsafat” itu sendiri. Pada interogasi sinkronik pertama ini, penulis menyematkan kata “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “di mana” sebagai

² Jacques Derrida, *Speech and Phenomena and Other Essays on Husserl's Theory of Signs*, 131

landasan interogasi penulis terhadap makna kata “filsafat”. Kedua, penulis melanjutkan interogasi sinkronik melalui perbandingan kata “filsafat” dengan kata “*worldview*” untuk memperlihatkan elemen resiprokal yang mampu memunculkan makna baik untuk kata “filsafat” dan “*worldview*” secara bersamaan. Dengan kata lain, penulis bertujuan untuk memperlihatkan bahwa kata “filsafat” tidak pernah mencapai kepenuhan makna pada dirinya sendiri, kata “filsafat” selalu membutuhkan kata lain agar pemaknaan terjadi secara penuh dan makna tersebut muncul ke permukaan.

Tujuan selanjutnya dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengeksplorasi pemikiran Jacques Derrida secara logis dan sistematis yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan di bidang Filsafat, sekaligus guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu dalam jenjang pendidikan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan. Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk terus mengembangkan eksplorasi terhadap topik ini sebagai landasan dari tulisan-tulisan selanjutnya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Kata “filsafat” seringkali dianggap sebagai sebuah term universal dalam menggambarkan kemampuan berpikir abstrak manusia. Masalahnya, kata “filsafat” sendiri memiliki perubahan makna yang terus terjadi seiring perkembangan filsafat sebagai bidang keilmuan. Selain itu, pada wilayah yang sama, yaitu epistemologi dan metafisika, kata lain yang serupa dengan kata “filsafat” juga hadir dalam dunia pengetahuan manusia. Oleh sebab itu, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya di dalam tulisan ini.

1. Apa itu dekonstruksi dalam kerangka pemikiran Jacques Derrida?
2. Apa itu *différance* dan bagaimana *différance* menggali kemungkinan akan pemaknaan?
3. Bagaimana relevansi *différance* terhadap pemaknaan kata “filsafat”?
4. Bagaimana kata “worldview” digunakan sebagai *différance* dari kata “filsafat”?
5. Apa konsekuensi dari interogasi terhadap kata “filsafat” dan kritik apa yang bisa ditambahkan sebagai kritik terhadap *différance*?

1.4. Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode analitis-deskriptif yang bersumber dari data-data kepustakaan. Penulis membaca sejumlah literatur yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam tulisan ini, baik buku-buku maupun jurnal ilmiah. Dalam hal ini, buku-buku yang menjadi sumber utama (*primary source*) adalah tiga karya Jacques Derrida yang berjudul “*Writing and Difference*”, “*Speech and Phenomena and Other Essays on Husserl’s Theory of Signs*”, dan “*Positions*”. Selain itu, penulis juga menggunakan buku-buku lain sebagai sumber pendukung (*secondary source*) seperti “*Dissemination*”, “*Of Grammatology*”, *Poetry and Experience* karya Wilhelm Dilthey, dan teks *Prajnaparamita*. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa jurnal ilmiah yang membahas tentang masalah posisi pemikiran di luar dunia “Barat” terhadap filsafat seperti “*Is There Such a Thing as Chinese Philosophy*” dari Carine Defoort dan “*Philosophies versus Philosophy: In Defense of a Flexible Definition*” karya Rein

Raud. Disamping buku-buku yang disebutkan, masih banyak lagi sumber literatur lain yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri atas lima (5) bab, yang masing-masing bab menjelaskan satu rangkaian utuh terkait tentang interogasi kata “filsafat” menggunakan *différance*.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan latar belakang penulisan, pengagasan tema, tujuan penulisan, rumusan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi uraian mengenai penjelasan apa itu dekonstruksi secara umum dan *différance* dari Jacques Derrida.

Bab III berisi tentang analisa dan interogasi terhadap kata “filsafat” dengan menggunakan pendekatan diakronik dan sinkronik yang merupakan bagian dari *différance*.

Bab IV berisi tentang penggunaan kata “*worldview*” sebagai *différance* bagi kata “filsafat” serta analisa elemen resiprokal dalam *différance* menggunakan logika afirmatif

Bab V berisi tentang simpulan terhadap keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini dan kritik penulis terhadap *différance*.

